

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA SISWA DI KELAS VII DI SMPN 4 KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Oleh

DHEA FEBRITA

NPM. A1L010028

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Bidang Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA SISWA DI KELAS VII DI SMPN 4 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Di Bidang Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

OLEH:

**DHEA FEBRITA
NPM A1L010028**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing I

Prof. Dr. Pudji Hartuti, Psikolog
NIP. 195407111990032001

Pembimbing II

Rita Sinthia, S.Psi, M.Si
NIP. 197806272006042002

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNIB**

Dr. Hadiwinarto, M.Psi
NIP. 195809131984031003

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA SISWA DI KELAS VII DI SMPN 4 KOTA BENGKULU

Skripsi Ini Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Ujian Dilaksanakan Pada :

**Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Juni 2014
Pukul : 09.00 - 10.00 WIB**

Tim Penguji

**Penguji I : Prof. Dr. Pudji Hartuti, Psikolog
NIP. 195407111990032001**

**Penguji II : Rita Sinthia, S.Psi, M.Si
NIP. 197806272006042002**

**Penguji III : Dr. Hadiwinarto, M.Psi.
NIP. 195809131984031003**

**Penguji IV : Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd
NIP. 195506161985031001**

Disahkan Oleh

**Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP. 196112071986011001**

**Dr. Manap Soemantri, M.Pd
NIP. 19590520198631001**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014
Yang membuat pernyataan



Dhea Febrita

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan pikirkan kegagalan kemarin, hari ini sudah lain, sukses pasti diraih selama semangat masih menyengat.

(Mario Teguh)

Kehidupan tidak akan menghendaki sesuatu apapun kepada manusia tanpa adanya kerja keras.

(Dhea Febrita)

Persembahan

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena-Nya lah saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala hormat dan kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada:

Ayah (Edi) dan ibu (Deny) tercinta, karena cinta dan kasih Ayahanda dan ibunda saya dapat tumbuh menjadi dewasa, dan berkat doanya aku dapat menyelesaikan studi ini, serta Ade (adik perempuan yang menjadi penyemangat dengan keceriaannya), semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kesehatan bagi mereka. Amin.

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO-VISUAL TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
SISWA DI KELAS VII DI SMPN 4 KOTA BENGKULU**

Dhea Febrita
A1L010028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual terhadap hubungan sosial teman sebaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi 335 siswa dari 10 kelas. Sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 34 siswa, berdasarkan 10% dengan teknik *purposive random sampling*. Skala *pre-test* yang disebarakan kepada responden skor terbanyak pada rentang angka 86-112 sebanyak 19 siswa atau 56% pada kategori cukup, pada urutan kedua 113-139 sebanyak 13 siswa atau 38% pada kategori baik, dan rentang 59-85 sebanyak 2 siswa atau 6% pada kategori buruk. setelah diberikan *treatment* sebanyak 5 kali hasil skor yaitu 86-112 sebanyak 8 siswa atau 24% pada kategori cukup, dan 113-139 sebanyak 26 siswa atau 76% pada kategori baik. Jadi mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* sebanyak 5 kali. Teknik yang digunakan adalah Uji T. Hasil diperoleh dari Uji T adalah $t = -7.584$ dan $sig = 0.000$. Hal ini berarti adanya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual terhadap hubungan sosial teman sebaya sebesar 55,20%..

Kata Kunci : *Bimbingan klasikal, media audio-visual, hubungan sosial teman sebaya*

**THE INFLUENCE OF THE CLASSICAL GUIDANCE SERVICE USING
AUDIO-VISUAL MEDIA TOWARDS THE SOCIAL RELATIONSHIPS
OF FELLOW STUDENTS OF VII GRADE
AT SMPN 4 KOTA BENGKULU**

Dhea Febrita
A1L010028

ABSTRACT

This research was aimed to know the influence of the classical guidance using audio-visual media towards the social relationships of fellow students. This research was experimence quantitative design. The research population was 335 from a 10 classes. The sampel 34 students, based on 10% of this research were included with the teacnique of purposive random sampling. The pre-test scale was distributed to respondents with the highest scores on range of numbers 86-112 has 19 students or 56% with an adequate category, on the second range of numbers 113-139 there was 13 students or 38% with a good category, and the range of numbers 59-85 is 2 students or 6 % with a bad category. After gave a treatment for 5 times, the score result on the range of numbers 86-112 has 8 students or 24% with an adequate category, and the range of numbers 113-139 is 26 students or 76% with a good category. So there was an increase after gave a treatment for 5 times. The technique used was T-test. The result obtained from T-test was $t=-7.584$ and sig. 0.000. this means there was the influence of the classical guidance service using audio-visual media toward the social relationships 55.20%.

Keywords : *Classical guidance, audio-visual media, social relations of fellow students*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual terhadap hubungan sosial teman sebaya siswa di kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Bimbingan dan Konseling (BK) FKIP Universitas Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ridwan Nuzari, SE, M.Sc., selaku rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan FKIP UNIB.
3. Bapak Dr. Manap Soemantri, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Dr. Hadiwinarto, M.Psi., selaku ketua prodi Bimbingan Konseling FKIP UNIB dan selaku penguji I yang telah menguji dan membantu perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Pudji Hatuti, Psikolog, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan skripsi ini.

6. Ibu Rita Sinthia, S.Psi, M.Si, selaku pembimbing II yang juga telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd, selaku penguji II yang telah menguji dan membantu perbaikan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Bapak dan ibu dosen FKIP BK Univesitas Bengkulu yang telah berbagi ilmu selama perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat saya Indah Farra Seta, Arwidita, Palti Ovu sukisma, dan Aji Prasetyo Wicaksono yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi agar skripsi ini tersusun dengan baik.
10. Namja-chingu Beta Juliswan selalu memberikan semangat, nasihat, dan doa ketika aku sedang menyelesaikan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dan penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran sangat diperlukan demi kebaikan penulis dimasa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hubungan sosial teman sebaya.....	7
1. Pengertian hubungan sosial teman sebaya.....	7
2. Ciri-ciri hubungan sosial teman sebaya.....	8
3. Faktor-faktor dalam hubungan sosial teman sebaya.....	9
4. Fungsi hubungan sosial teman sebaya	11
5. Pengukuran hubungan sosial teman sebaya.....	12

B. Bimbingan Klasikal	13
1. Pengertian bimbingan klasikal.....	13
2. Tujuan bimbingan klasikal	14
3. Fungsi bimbingan klasikal	14
4. Pelaksanaan bimbingan klasikal	15
C. Media Audio-Visual	16
1. Pengertian media audio-visual	16
2. Manfaat media audio-visual.....	17
D. Pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media-audio visual terhadap hubungan sosial teman sebaya.....	19
E. Hasil penelitian yang relevan.....	20
F. Kerangka Berpikir	22
G. Hipotesis penelitian	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	24
B. Populasi dan teknik pengambilan data	24
1. Populasi.....	24
2. Sampel	25
3. Teknik sampling	26
C. Definisi Operasional Variabel	26
1. Hubungan sosial teman sebaya	26
2. Bimbingan klasikal.....	28

3. Media audio-visual	29
D. Tempat dan waktu penelitian.....	29
E. Teknik pengumpulan data	30
F. Teknik analisis data.....	31
1. Validitas.....	32
2. Reliabilitas	33
G. Hipotesis statistik.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi data.....	34
2. Pengujian prasyarat analisis.....	36
B. Pembahasan	39
C. Kendala yang ditemukan dalam penelitian	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal pemberian <i>treatment</i>	47
Lampiran 2 Angket penelitian.....	48
Lampiran 3 Angket penelitian yang valid	49
Lampiran 4 Satuan layanan (SATLAN) Bimbingan dan konseling	55
Lampiran 5 Penilaian hasil layanan bimbingan klasikal (LAISEG)	70
Lampiran 6 Hasil Uji coba angket Hubungan sosial teman sebaya ...	72
Lampiran 7 Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket	74
Lampiran 8 Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Pre-test</i>	75
Lampiran 9 Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Post-test</i>	77
Lampiran 10 Uji Normalitas.....	79
Lampiran 11 Uji Linearitas	79
Lampiran 12 Uji T.....	80
Lampiran 13 Deskripsi data <i>Pre-test</i>	81
Lampiran 14 Deskripsi data <i>Post-test</i>	83
Lampiran 15 Tabulasi data <i>Pre-test</i>	85
Lampiran 16 Tabulasi data <i>Post-test</i>	86

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Sampel Penelitian	25
Table 3.2 Penilaian <i>Favorabel</i> dan <i>unfavorable</i>	28
Table 3.3 Kisi-kisi angket hubungan sosial teman sebaya.....	30
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi <i>Pre- test</i> hubungan sosial teman sebaya..	34
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi <i>post-test</i> hubungan sosial teman sebaya..	35
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Hubungan sosial teman sebaya	36
Tabel 4.4 Uji T-test Hubungan Sosial Teman Sebaya	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lokasi sosial bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya di luar rumah. Bagi sebagian besar siswa, interaksi dan penerimaan teman-teman sebaya dianggap lebih penting daripada pembelajaran itu sendiri. Interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah ini terjadi dalam kelompok, sehingga periode ini sering disebut “usia kelompok”. Pada masa ini, anak tidak lagi puas bermain sendirian di rumah, atau melakukan kegiatan-kegiatan dengan anggota keluarga. Hal ini karena anak memiliki keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok, serta merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya.

Menurut Asrori (2007:105) kemampuan hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan dan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Setiap individu pada dasarnya ingin tahu bagaimana cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial.

Santrock (2003:270) menjelaskan bahwa hubungan sosial teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dalam suatu lingkungan sekolah. Hubungan sosial teman

sebaya juga merupakan tempat belajar dimana peran-peran sosial dan standar sosial serta prestasi dibentuk.

Selanjutnya Soetjningsih (2004:51) menjelaskan bahwa dalam perkembangan sosial remaja, remaja akan memisahkan diri dari orangtua dan mulai memperluas hubungan dengan teman sebaya. Pada umumnya remaja menjadi anggota kelompok usia sebaya (*peer group*). Kelompok sebaya menjadi begitu berarti dan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja. Kelompok sebaya juga merupakan wadah untuk belajar kecakapan-kecakapan sosial, karena melalui kelompok remaja dapat mengambil berbagai peran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Maret 2014 di SMPN. 4 Kota Bengkulu, terlihat bahwa siswa yang kurang bisa berinteraksi dengan teman sebayanya akan merasa rendah diri jika dibandingkan dengan teman-teman yang lain. Siswa tersebut cenderung mengasingkan diri dari pergaulan teman-temannya. Sebaliknya, siswa yang mampu berinteraksi secara baik dengan teman-teman sebayanya, dia akan menjadi panutan untuk temannya.

Menurut Tohirin (2011:127) bimbingan klasikal di bidang sosial bermakna bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan hubungan sosial. Bimbingan klasikal bidang sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu

agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Permasalahan hubungan dengan teman sebaya merupakan masalah sosial. Oleh karena itu, peneliti memilih layanan yang dilakukan yaitu bimbingan klasikal. Melalui bimbingan klasikal diharapkan dapat menjangkau banyak siswa.

Arsyad (2011:49) menyatakan bahwa media audio-visual mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Media video merupakan salah satu media audio-visual. Video merupakan gambar-gambar dalam *frame*. Dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukis gambar hidup dan suara memberi daya tarik sendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan pada tanggal 26 Maret 2014 dengan kordinator BK di SMPN 4 Kota Bengkulu Bapak Suwanta,

pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal di SMPN 4 Kota Bengkulu telah dilaksanakan, tapi kegiatan tersebut masih dilakukan dengan cara ceramah dalam penyampaian materi-materi yang terdapat dalam LKS. Melalui kegiatan pemberian materi dengan cara ceramah membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan membuat siswa bingung untuk menentukan contoh yang baik dari materi yang diberikan, misalnya bagaimana cara bergaul yang baik dengan teman sebaya.

Melalui bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman, mengembangkan kemandirian, sehingga menjadi individu yang bertanggung jawab serta mengambil kebijakan secara tepat dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi, dapat memahami dan menerima diri serta lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual terhadap hubungan sosial teman sebaya siswa di kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam kelompok teman sebaya, karena kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam berhubungan dengan teman sebaya. Serta belum digunakannya media pendukung, seperti media audio-visual dalam pemberian materi layanan bimbingan klasikal.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan pada bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual dan hubungan sosial teman sebaya.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual terhadap hubungan sosial teman sebaya siswa di kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual terhadap hubungan sosial teman sebaya siswa di kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling terutama bimbingan klasikal terhadap hubungan sosial teman sebaya.

b. Praktis

1. Bagi siswa, dapat mengembangkan kemampuan berhubungan sosial dengan teman sebaya, serta dapat meningkatkan kemampuan dan potensi pada dirinya melalui bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual, sehingga siswa dapat berinteraksi secara baik dengan teman sebayanya.
2. Bagi guru pembimbing, dapat menambah keterampilan guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal serta dapat membantu meningkatkan hubungan sosial yang baik siswa dengan teman sebayanya.
3. Bagi mahasiswa, dapat menerapkan ilmu yang telah diterapkan selama kuliah, dan menambah pengalaman dalam mengajar khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.
4. Bagi prodi bimbingan dan konseling, dapat dijadikan sebagai acuan untuk mempersiapkan sarjana bimbingan dan konseling yang profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hubungan Sosial dengan teman sebaya

1. Pengertian hubungan teman sebaya

Menurut Walgito (2003:65) interaksi sosial atau hubungan sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Santrock (2003:219) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja satu tingkatan usia atau yang kedewasaan yang sama. Teman sebaya dapat diartikan dengan teman setingkat dalam perkembangan, tetapi tidak perlu sama usianya. Teman sebaya atau rekan sebaya merupakan suatu lingkungan sosial bagi siswa yang mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan pribadinya. Jadi dengan melibatkan diri dari kelompok teman sebaya, siswa dapat mengembangkan kepribadiannya dan perilaku seperti karakteristik remaja yang sedang mencari identitas diri untuk perkembangan yang akan datang yaitu masa dewasa.

Berdasarkan pengertian tersebut, hubungan sosial teman sebaya merupakan kemampuan siswa dalam berhubungan dengan teman satu

tingkat usia atau perkembangan yang sama baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mempengaruhi satu sama lain ketika dua siswa atau lebih hadir bersama dan menciptakan komunikasi satu sama lain. Hubungan teman sebaya dalam suatu lingkungan sosial bagi siswa yang mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan pribadinya. Dalam tahap ini anak-anak dan remaja masih mencari identitas dirinya agar dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu masa kedewasaan.

2. Ciri-ciri hubungan sosial teman sebaya

Menurut Santrock (2003:226) hubungan teman sebaya mempunyai ciri-ciri antara lain :

- a. Menciptakan interaksi dengan baik, yaitu mempelajari tentang teman
- b. Bersikap menyenangkan, baik dan penuh perhatian
- c. Tingkah laku altruisme yaitu dapat dipercaya, jujur, murah hati, mau membagi dan mau berkerja sama
- d. Menghargai diri sendiri dan orang lain, seperti beretiket baik, mendengarkan apa yang dikatakan orang lain, memiliki sikap dan kepribadian yang positif, menjaga reputasi dan diri sendiri, dan menyediakan dukungan sosial yaitu menyediakan dukungan yang baik nasehat maupun pertolongan, menunjukkan kepedulian, melakukan kegiatan bersama dan saling menguatkan satu sama lain.

Fakta mengenai tekanan sebaya sebuah kekeliruan pemahaman yang lazim adalah bahwa teman sebaya memberikan pengaruh buruk terhadap seseorang. Faktanya, tidak selalu demikian. Teman sebaya bisa memberi pengaruh baik, bisa juga berpengaruh buruk. Banyak teman sebaya

mendorong kualitas-kualitas yang baik seperti kejujuran, keadilan, kerjasama dan kehidupan yang bersih dari obat-obatan terlarang dan alkohol (Ormrod, 2008: 111).

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hubungan sosial teman sebaya dapat membawa pengaruh positif dan negatif. Ciri-ciri hubungan dengan teman sebaya yang baik yaitu hubungan sosial yang terjalin secara baik dengan adanya kerjasama, interaksi sosial yang baik, tolong menolong serta saling menghargai. Selain itu, mampu menghindarkan diri dari perbuatan yang negatif seperti obat-obat terlarang dan alkohol.

3. Faktor-faktor dalam hubungan sosial

Menurut Walgito (2003:66) faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya hubungan sosial teman sebaya, baik secara tunggal maupun bergabung ialah faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpati.

a. Faktor imitasi

Imitasi merupakan suatu proses individu meniru bagaimana cara berbahasa, cara berpakaian, tingkah laku yang akhirnya menunjukkan sikap dan ide-ide tertentu. Anak mengimitasi apa yang didengarnya, yang kemudian menyampaikannya kepada orang lain, sehingga dengan demikian berkembanglah bahasa anak itu sebagai alat komunikasi dalam interaksi atau hubungan sosial.

b. Faktor sugesti

Sugesti merupakan suatu proses di mana seorang individu meniru suatu cara penglihatan atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu atau seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang lalu diterima oleh orang lain di luarnya.

c. Faktor identifikasi

Identifikasi merupakan suatu proses individu terdorong mengikuti jejak, ingin mencontoh dan juga ingin belajar, untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Dalam proses identifikasi seseorang ingin menjadi sama seperti orang lain yang diidolakannya.

d. Faktor simpati

Seseorang tertarik dan mengidolakan orang lain tetapi tidak sampai pada batas menjadi sama seperti orang tersebut. Tingkah laku yang menunjukkan seseorang simpati dengan orang lain yaitu: 1) seorang remaja mempunyai rasa rindu yang sangat jika ia berada jauh dari idolanya, 2) merasa aman jika berada dekat dengan idolanya dan bersikap rendah diri didepan idolanya tersebut, 3) selalu melamun sebagai kompensasi bagi rasa kurang puas bagi kehidupan sehari-hari, dan berusaha menarik perhatian bila bertemu dengan idolanya tersebut.

4. Fungsi hubungan sosial teman sebaya

Menurut Santrock (2007:55) remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya. Bagi banyak remaja, pandangan kawan-kawan terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting.

Santrock (2003:219) menjelaskan bahwa hubungan sosial teman sebaya mempunyai beberapa fungsi di antaranya untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga, menerima umpan balik mengenai kemampuan siswa. Siswa belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain. Hubungan dengan teman sebaya sangat perlu bagi perkembangan sosial yang normal pada masa remaja. Isolasi sosial dengan berbagai bentuk masalah dan bentuk gangguan dimulai dengan kenakalan remaja dan masalah minuman alkohol hingga depresi.

Dalam interaksi teman sebaya anak mempelajari peranan sosial yang baru. Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter akan mengenal suasana kehidupan yang bersifat demokratik dalam kelompok sebaya. Sebaliknya anak yang berasal dari keluarga demokratik akan menghadapi pemimpin yang bersifat otoriter dalam hubungan dengan sebayanya.

Berdasarkan hasil penjabaran tersebut, penulis merumuskan beberapa fungsi dari hubungan sosial yaitu sebagai penyedia berbagai informasi dunia di luar keluarga, siswa belajar tentang kejujuran, keadilan, kepemimpinan, kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok teman tanpa memandang gender laki-laki atau perempuan.

5. Pengukuran Hubungan sosial teman sebaya

Pengukuran hubungan sosial teman sebaya dilakukan dengan menggunakan angket. Dalam membuat angket diperlukan skala pengukuran.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013:92).

Menurut Sugiyono (2013:93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini yang akan diukur yaitu hubungan sosial teman sebaya. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

B. Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Menurut Prayitno dan Erman (2008:99) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Tohirin (2011:127) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal bidang sosial merupakan bentuk bantuan kepada siswa dalam menghadapi masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan hubungan sosial.

Djumhur dan Surya (dalam bukunya Tohirin, 2011:127) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal bidang sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan klasikal sosial adalah suatu layanan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memberikan informasi serta membantu siswa dalam mengatasi masalah sosial.

2. Tujuan Bimbingan Klasikal

Menurut Tohirin (2011:128) tujuan dari bimbingan klasikal adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan klasikal sosial yang dilakukan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah hubungan sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosial

3. Fungsi Bimbingan Klasikal

Menurut Sukardi dan Kusumawati (2008:7) fungsi bimbingan klasikal adalah:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap diri dan orang lain. Berdasarkan pemahaman ini siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terentasnya permasalahan sosial yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Diharapkan dapat berkembangnya potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

4. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Menurut Tohirin (2007: 150) bimbingan klasikal layanan informasi bidang sosial diberikan secara klasikal. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan klasikal yaitu:

- a. Pendahuluan. Sebelum melakukan bimbingan klasikal guru pembimbing harus bisa mengenali suasana terlebih dahulu. Agar nantinya bimbingan klasikal dapat berjalan dengan baik, maka peneliti bisa mencairkan suasana dengan menyapa siswa terlebih dahulu, mengadakan apresiasi dan *pre-test*.
- b. Inti. Dalam kegiatan bimbingan klasikal guru pembimbing menjelaskan materi yang diberikan kepada siswa secara rinci, guru pembimbing dituntut untuk memahami dan menguasai keterampilan-keterampilan dalam pemberian layanan klasikal, diantaranya keterampilan bertanya, memberikan penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengelola kelas.

- c. Penutup. Sebelum kegiatan bimbingan klasikal diakhiri, peneliti mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memperhatikan materi yang disampaikan, menyimpulkan materi yang telah dibahas itu sangat perlu untuk mengetahui sejauh mana respon dari siswa. Setelah itu evaluasi kegiatan lanjutan, dan terakhir menutup bimbingan dengan salam.

C. Media Audio-Visual

1. Pengertian Media Audio-visual

Menurut Djaramah dan Zain (2010:124) media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

Sanjaya (2010:172) menjelaskan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya”

Sedangkan Suprijanto (2005:171) menjelaskan media audio-visual merupakan sebuah alat bantu audio-visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual merupakan media pendukung dalam proses belajar yang

melibatkan media audio dan visual, agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.

2. Manfaat Media audio visual

Menurut Gagne (1988:157) media audio-visual bermanfaat terutama bagi guru dalam menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Gambar, film dan program televisi dapat digunakan untuk maksud yang sama bagi siswa yang lebih tua atau kesulitan dalam membaca, sajian-sajian audio juga dapat menjalankan fungsi ini. Gambar umumnya digunakan sebagai pelengkap buku cetak. Gambar-gambar bisa memberi motivasi belajar. Walaupun bukan satu-satunya tetapi dapat digunakan untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Manfaatnya yang terutama terasa pada fase “pemerolehan” proses pengajaran. Gambar sering digunakan sebagai alat pengkodean yang penting dan unggul mengenai materi yang dipelajari.

Sedangkan menurut Asnawir dan Usman (2002:63) manfaat media audio-visual yaitu:

- 1) Dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu.
- 2) Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat pendengaran dan

penglihatan digunakan secara bersamaan sehingga, membutuhkan konsentrasi yang besar.

- 3) Begitu pula pada pendidik, akan lebih mudah menyampaikan materi atau bahan ajar kepada murid,
- 4) Lebih mudah mengondisikan kelas dengan cara menarik perhatian murid selain hal tersebut,
- 5) Waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan pendidik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkreasi dengan media tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, disimpulkan manfaat media audio-visual yaitu membantu untuk saling pengertian materi yang diberikan sehingga materi mudah dipahami, merubah perilaku peserta didik agar lebih berkonsentrasi, membawa kesegaraan, hasil belajar lebih bermakna, memberikan umpan balik, menambah pengalaman, menambah wawasan dan waktu yang dibutuhkan lebih efisien dan menjadikan pendidik inovatif dan kreatif. Sehingga diharapkan dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio-visual akan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan terutama materi dalam bidang sosial yaitu hubungan sosial dengan teman sebaya. Sehingga siswa dapat menjadi individu yang yang mampu menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya lebih baik lagi.

D. Pengaruh antara bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio-visual terhadap hubungan teman sebaya

Masalah hubungan sosial dengan teman sebaya sering terjadi di lingkungan siswa. Siswa yang kurang bisa berinteraksi dengan teman sebayanya akan merasa rendah diri jika dibandingkan dengan teman-teman yang lain. Dia akan cenderung mengasingkan diri dari pergaulan teman-temannya. Sebaliknya, siswa yang mampu berinteraksi secara baik dengan teman-teman sebayanya, dia akan menjadi panutan untuk temannya.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki sembilan layanan, yang salah satunya adalah layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal yaitu suatu layanan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memberikan informasi serta membantu siswa atau individu dalam mengatasi masalah sosial. Masalah yang akan dibahas merupakan masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial dengan teman sebaya.

Pemberian layanan bimbingan klasikal kepada siswa menggunakan media audio-visual seperti video atau film, dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, maka dikemukakan dahulu penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

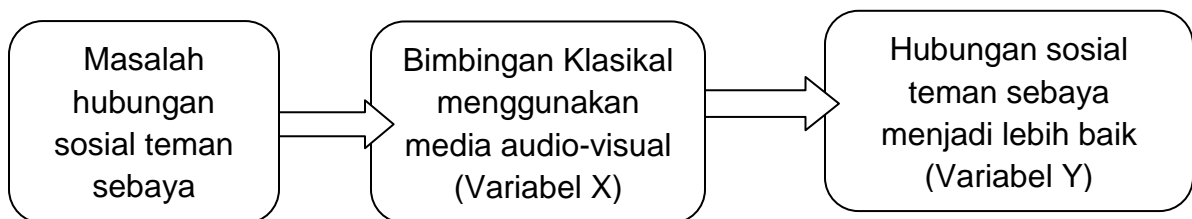
1. Hasil penelitian Ernawati (2011) dengan judul “Pengaruh bimbingan klasikal bidang sosial terhadap interaksi teman sebaya pada siswa kelas VII MTs. Nurul Huda BanyuPutih” mendapatkan hasil bahwa bimbingan klasikal bidang sosial yang dilakukan adalah bentuk bimbingan yang baik bagi siswa. Bimbingan klasikal bidang sosial mempengaruhi interaksi teman sebaya, bentuk layanan ini terbukti dari diri siswa setelah mendapatkan *treatment* menunjukkan kemajuan dalam hubungan interpersonal siswa dengan mencapai rata-rata peningkatan yang signifikan. Setelah diberikan layanan bimbingan klasikal bidang sosial, dengan demikian hipotesis kerja yang berbunyi pengaruh bimbingan klasikal bidang sosial terhadap interaksi teman sebaya.
2. Penelitian Kurniawan (2011) dengan judul “Bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta” mendapatkan hasil penelitian bahwa adanya perubahan positif yang signifikan yaitu perkembangan interaksi dengan teman sebaya mencapai persentasi 56,52 % untuk 18 subjek penelitian.

3. Astiti (2013) dengan judul penelitian “Meningkatkan kemampuan interaksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa program akselerasi SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 01 Semarang” mendapatkan hasil uji Wilcoxon diperoleh $T_{hitung} 105,0 > T_{tabel} 21,0$ atau berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi dapat ditingkatkan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil penelitian menunjukkan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok 76% pada kategori sedang. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok 83% dengan kategori tinggi. Peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa program akselerasi pasca siklus 1 sebesar 7% dari kondisi awal. Pasca siklus 2 peningkatan kemampuan interaksi sosial sebesar 8% dari siklus 1.
4. Penelitian Ristianti (2008) “Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta” mendapatkan hasil penelitian bahwa koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah sebesar 0,565 dengan signifikan 0.000 ($p \leq 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta.
5. Asrori (2009) “Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII program akselerasi di

SMP Negeri 9 Surakarta” berdasarkan analisis data diperoleh $F_{\text{Regresi}} = 39,924$ dengan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan hasil yang signifikan, bahwa kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial.

F. Kerangka Berpikir

Bimbingan klasikal sangat penting bagi hubungan sosial siswa dengan teman sebaya dalam pemberian bantuan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah sosial dalam bentuk pembelajaran klasikal. Sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal, siswa akan diberikan angket terlebih dahulu untuk melihat masalah dari hubungan sosial siswa, setelah mengetahui masalah sosial dari siswa, maka akan diadakan pemberian layanan bimbingan klasikal. Melalui bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual diharapkan siswa mampu melakukan hubungan sosial dengan teman sebaya baik serta dapat membentuk perilaku hubungan sosial yang baik sehingga dapat diterima oleh teman sebaya di sekolahnya.



Gambar 1 : Bagan kerangka berpikir

G. Hipotesis penelitian

Menurut Nugroho (2008:110) hipotesis merupakan pernyataan statistika yang harus ditolak atau tidak. Hipotesis dapat diformulasikan tentang rataan, ragam, proporsi, perbedaan dua rataan, perbedaan dua ragam, perbedaan dua proporsi atau bentuk fungsi kepekaan peluang.

Berdasarkan kajian pustaka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Terdapat pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual terhadap hubungan sosial teman sebaya siswa di kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu.
2. H_o : Tidak ada pengaruh bimbingan klasikal menggunakan media audio-visual terhadap hubungan sosial teman sebaya siswa di kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian yang digunakan

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain eksperimen dengan jenis *one pre test* dan *post test design*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum kegiatan pemberian layanan bimbingan klasikal. Pengukuran kedua dilakukan setelah pemberian layanan klasikal sebanyak 5 kali kepada subjek penelitian.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan data

1. Populasi

Menurut Mardalis (2010:53) populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII SMPN 4 Kota Bengkulu yang berjumlah 335 siswa dari 10 kelas.

2. Sampel

Arikunto (2006:116) menjelaskan bahwa penentuan pengambilan sample sebagai berikut: Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih, tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan beberapa orang atau subyek yang diambil dari populasi untuk diteliti kembali. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10% dari populasi yaitu 34 siswa dari total 335 siswa.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1.	VII 3	3 orang
2.	VII 4	4 orang
3.	VII 7	9 orang
4.	VII 8	7 orang
5.	VII 9	4 orang
6.	VII 10	7 orang
	Jumlah	34 orang

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*, ialah teknik pengambilan sampel secara acak melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Pertimbangan dalam penelitian ini adalah mengambil sampel dari siswa-siswi yang mengalami masalah atau kurang terampil dalam hubungan sosial dengan teman sebaya dari hasil angket yang telah diberikan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Hubungan Sosial Teman Sebaya

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hubungan sosial dengan teman sebaya siswa kelas VII SMPN 4 Kota Bengkulu. Hubungan sosial teman sebaya adalah kemampuan siswa dalam berhubungan dengan teman satu tingkat usia atau perkembangan yang sama baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mempengaruhi satu sama lain ketika dua siswa atau lebih hadir bersama dan menciptakan komunikasi satu sama lain. Siswa yang mempunyai hubungan sosial yang tinggi ditunjukkan dengan ciri-ciri dapat menciptakan interaksi dengan baik, yaitu mempelajari tentang teman, bersikap menyenangkan, baik dan penuh perhatian, tingkah laku altruisme yaitu dapat dipercaya, jujur, murah hati, mau berbagi dan mau berkerja sama, menghargai diri sendiri dan orang lain, seperti beretiket baik, mendengarkan apa yang dikatakan orang lain, memiliki sikap dan

kepribadian yang positif, menjaga reputasi diri sendiri, dan menyediakan dukungan sosial yaitu menyediakan dukungan yang baik nasihat maupun pertolongan, menunjukkan kepedulian, melakukan kegiatan bersama dan saling menguatkan satu sama lain. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial teman sebaya siswa digunakan alat pengumpul data berupa angket hubungan sosial teman sebaya pada siswa kelas VII SMPN 4 Kota Bengkulu dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menciptakan interaksi yang baik
- b. Bersikap menyenangkan, dan penuh perhatian
- c. Sikap Altruisme
- d. Menghargai diri sendiri dan orang lain

Angket atau kuesioner terdiri atas 40 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, yaitu:

- | | |
|----|-----------------|
| SL | : Selalu |
| SR | : Sering |
| KD | : Kadang-kadang |
| JR | : Jarang |
| TP | : Tidak pernah |

Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *Likert* dimana responden diberi alternatif-alternatif jawaban yaitu 5 (lima) alternatif pilihan dengan diberikan skor rentangan dari angka 1 sampai dengan 5. Adapun

pemberian skor berupa angka pada jawaban pernyataan untuk memperoleh data kuantitatif pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.2

Penilaian *favorabel* dan *unfavorabel*

Kategori Jawaban	<i>favorabel</i>	<i>unfavorabel</i>
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah	1	5

Siswa-siswa yang mendapatkan skor rendah dalam pengisian angket, merupakan siswa yang mengalami masalah dalam berhubungan sosial dengan teman sebaya, sehingga perlu diberikan *treatment* melalui kegiatan pemberian layanan bimbingan klasikal.

2. Bimbingan Klasikal

Variabel terikat (X) dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal dibidang sosial merupakan suatu layanan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memberikan informasi serta membantu siswa atau individu dalam mengatasi atau memecahkan masalah sosial. Dalam penelitian ini kegiatan bimbingan klasikal dilaksanakan di mushola SMPN 4

Kota Bengkulu, karena sampel dari siswa-siswa yang berbeda kelas dan jam pelajaran BK juga berbeda. Untuk mendukung kegiatan layanan informasi, maka kegiatan dibuat dalam suatu perencanaan yang disebut dengan satuan layanan (SATLAN), tujuan dari pembuatan satlan yaitu agar kegiatan bimbingan klasikal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tahap-tahap kegiatan.

3. Media audio-visual

Media audio-visual adalah alat bantu dalam situasi pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Pemberian materi dalam penelitian akan diberikan dalam bentuk *powerpoint* dan video. Video yang digunakan didapatkan dari *youtube* yang berkaitan dengan materi hubungan sosial teman sebaya

D. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun ajaran 2013/2014

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket.

Menurut Arifin (2012:228) angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Pertanyaan tersebut ada yang terbuka, ada yang tertutup dan ada juga berstruktur.

Dapat disimpulkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Di bawah ini adalah kisi-kisi angket hubungan sosial teman sebaya.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket Hubungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Jumlah item	Penyebaran Item			
			positif	jml	negatif	jml
Hubungan sosial teman	a. Menciptakan interaksi yang baik	10	1, 7, 27, 35, 19	5	12, 14, 20, 30, 39	5

sebaya	b. Bersikap menyenangkan, dan penuh perhatian	10	5, 13, 21, 25, 37	5	2, 4, 6, 16, 34	5
	c. Sikap Altruisme	10	3, 9, 11, 17, 29	5	8, 24, 32, 36, 38	5
	d. Menghargai diri sendiri dan orang lain	10	15, 23, 31, 33, 40	5	10, 18, 22, 26, 28	5
	Jumlah	40		20		20

F. Teknik Analisis data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah analisis Uji t (t Test pada program komputer paket *Statistical Packages for Sosial Science (SPSS) for Windows Release 17,00*).

Uji t adalah tes statistik yang dapat dipakai untuk menguji perbedaan atau kesamaan kedua kondisi/ perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip memperbandingkan rata-rata (mean) kedua kelompok/perlakuan itu (Subana, 2000:168).

Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Md : Rata-rata dari "d"

d : Selisih data awal dengan data akhir

xd^2 : Kuadrat dari xd (Subana, 2000)

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan keterpercayaan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Dalam menguji validitas item instrumen dengan menggunakan program komputer paket *Statistical Packages for Sosial Science (SPSS) for Windows Release 17,00*. Untuk menguji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY \cdot (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel x

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel y (Subana, 2000:148)

2. Reliabilitas

Instrumen pengumpul data akan diuji reliabilitasnya menggunakan program komputer paket *Statistical Packages for Sosial Science (SPSS) for Windows Release 17,00*. Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus Alpha Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right\} \quad (\text{Subana, 2000})$$

r_{11} : Reliabilitas instrument $\sum \alpha_b^2$: Jumlah varian butir
 α_t^2 : Varian total k : Banyak butir pertanyaan

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel X (Bimbingan Klasikal menggunakan media audio-visual) terhadap variabel Y (Hubungan sosial teman sebaya) menggunakan rumus Kofisien Determinasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi (Subana, 2000: 145)

G. Hipotesis Statistik

Kriteria pengaruh :

H_0 diterima jika signifikan (p) > 0,05

H_a ditolak jika signifikan (p) < 0,05